

Inovasi Pengolahan Kain Perca Guna Menciptakan Produk Bernilai Jual Tinggi

Alifa Zahrotulmuna¹, Fairuz Nur Rizki², Septiana Damayanti³, Jekmen Sinulingga N. Hum⁴

^{1,2}Universitas Negeri Yogyakarta

³Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten

⁴Universitas Sumatera Utara

e-mail: alifazhrmn066@gmail.com¹, fairuznr01@gmail.com²,
septianadamayanti76@gmail.com³, Jekmen@usu.ac.id⁴

Abstrak

Kain perca merupakan bagian dari sisa kain atau limbah yang biasanya dihasilkan dari konveksi, pabrik pakaian, maupun pabrik garmen dengan hasil produksi pakaian, sprei, dan lain sebagainya. Kain perca sulit diteruai karena merupakan termasuk jenis kain anorganik dengan karakteristik tidak dapat terurai serta tidak bisa diolah menjadi kompos, selain itu, akan terjadi pencemaran lingkungan jika limbah kain dibakar. Permasalahan ini harus diatasi dengan cara mengurangi pencemaran lingkungan dengan mengubah limbah kain perca menjadi produk dengan nilai jual serta nilai estetika. Meskipun mempunyai dampak ekonomi yang sangat buruk, industri tekstil juga mempunyai kekhawatiran yang besar mengenai volume produksi limbah yang signifikan. Fokus utama saat ini adalah masalah limbah kain perca, yang merupakan komponen penting dari masalah limbah di industri tekstil. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bahasa tertentu yang bisa digunakan guna menciptakan barang dengan harga tinggi pada kain limbah berlubang. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini berupa produk olahan limbah kain perca diharapkan dapat memberikan masukan berharga mengenai cara menangani masalah limbah kain yang banyak terjadi di industri tekstil serta mengidentifikasi peluang bisnis yang menguntungkan.

Kata kunci : *Industri Tekstil, Kain Perca, Produk Berharga*

Abstract

Patchwork is part of the remaining fabric or waste which is usually produced from convections, clothing factories, or garment factories with the production of clothes, bed linen, and so on. Patchwork is difficult to recycle because it is a type of inorganic fabric with characteristics that cannot be decomposed and cannot be processed into compost. Apart from that, there will be environmental pollution if the cloth waste is burned. This problem must be overcome by reducing environmental pollution by converting patchwork waste into products using selling value and aesthetic value. Despite having a very bad economic

impact, the textile industry also has great concerns regarding the significant volume of waste production. The main focus at present is the patchwork limbah problem, which is an important component of the limbah problem in the textile industry. This research aims to understand certain languages that can be used to create high-priced goods from perforated waste fabric. This research method uses qualitative research. It is hoped that the results of this research in the form of processed rag waste products can provide valuable input on how to deal with the rag waste problem that often occurs in the textile industry and identify profitable business opportunities.

Keywords: *Textile Industry, Patchwork, Valuable Products*

PENDAHULUAN

Industri tekstil menghasilkan banyak kain perca menjadi salah satu masalah lingkungan yang semakin penting untuk diatasi. Limbah kain perca terdiri dari potongan-potongan kecil atau sisa-sisa kain yang terbentuk selama proses produksi, pembuatan pakaian, dan pemotongan kain. Ini merupakan salah satu komponen utama tumpukan sampah yang terus tumbuh di seluruh dunia, dan menyebabkan masalah volume serta konsekuensi terhadap masyarakat dan lingkungan. Masyarakat kurang mampu untuk mengurus limbah kain perca dengan baik yang berdampak pada lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat. Akhir-akhir ini banyak sekali industri konveksi yang mulai menjamur sehingga menghasilkan kain perca (Purwasih et al., 2020). Sebagian besar kain perca yang tidak diolah atau didaur ulang akhirnya dibuang di tempat pembuangan sampah, yang dapat menyebabkan tumpukan sampah tidak dapat terurai sehingga menjadi suatu masalah besar.

Tidak dapat dipungkiri bahwa penyebab masalah lingkungan terjadi akibat limbah anorganik salah satunya kain yang memiliki pengaruh sangat signifikan. Hal ini dapat dibuktikan adanya mikroba yang memerlukan waktu lama untuk menguraikan bahan-bahan tersebut. Menurut Susilo, Proses pembakaran biasanya digunakan untuk mengolah limbah anorganik, yang dapat merugikan lingkungan karena timbulnya asap dan gas beracun.

Kain perca dihasilkan dari adanya sisa penggunaan kain besar dalam proses pembuatan pakaian. Ciri-ciri kain tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Sisa potongan kain kecil dari kain perca lebih mudah diproses. Menggabungkan berbagai jenis kain perca dapat membuat motif yang lebih menarik.
2. Potongan kain perlu digabungkan untuk menghasilkan kain perca.
3. Adanya ketidakteraturan corak kain.
4. Ukuran yang didapat dari kain tersebut sangat bervariasi.

Cara terbaik untuk membuat kerajinan adalah dengan menggunakan limbah sebagai bahan baku. Hal ini mampu mencegah banyaknya limbah dengan penggunaan berulang menjadi barang yang menghasilkan nilai ekonomis. Penggunaan limbah sebagai bahan baku kerajinan mampu menambah kuantitas dari kegiatan usaha di masyarakat. Kegiatan ini mampu menyerap tenaga kerja sehingga pengangguran berkurang.

Maka dari itu, kampanye terkait pengurangan pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia gencar terkait dengan 3R (Sulistianingsih, 2017). Hal itu memecahkan masalah serta memberi pengetahuan kepada masyarakat terkait cara

berwirausaha dengan memanfaatkan limbah. Hal ini akan membantu perekonomian masyarakat dan mengurangi dampak pemanasan global dan globalisasi.

Kain perca harus dipilah dan dipilih dengan hati-hati. Adanya keinginan serta inovasi, mampu menciptakan produk dari limbah yang diubah menjadi berbagai kerajinan cukup menguntungkan dan menarik. Potongan kain dapat diubah dengan menghasilkan sumber bahan yang murah. Beberapa penjahit dan konveksi bahkan menyediakan kain perca secara gratis, sehingga menghasilkan aksesoris maupun produk dengan pangkas biaya yang cukup signifikan.

Pemanfaatan limbah kain yang diubah dengan menghasilkan kerajinan tangan seperti boneka, scrunchie dan lain sebagainya yang dapat dijual adalah cara lain mengatasi limbah kain dan mendukung program 3R pemerintah. Sedikit sekali masyarakat yang sadar akan masalah tersebut. Pembakaran kain perca oleh industri konveksi merupakan salah satu yang biasa digunakan tanpa dimanfaatkan kembali. Kain perca yang dikelola akan memiliki nilai ekonomi dan juga bermanfaat bagi lingkungan. Pengolahan limbah menjadi suatu produk dengan nilai jual dapat menghasilkan alternatif solusi dari masalah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang kemajuan dalam pengolahan kain perca.

Penelitian ini menggunakan beberapa kegiatan pendekatan untuk menerapkan metode yang digunakan, yaitu sebagai berikut :

a. Ceramah serta Tanya Jawab

Pada aktivitas ini dilakukan dengan memaparkan penjelasan terkait dengan materi pengolahan kain untuk dapat diolah dengan menghasilkan barang dengan nilai jual tinggi. Aktivitas tersebut juga menjadi salah satu upaya agar dapat meningkatkan dan mendorong motivasi masyarakat setempat.

b. Focus Discussion Group

Kegiatan ini berfokus pada pengumpulan ide dan gagasan terkait dengan permasalahan yang terjadi serta mendiskusikan Keputusan yang mampu untuk menyelesaikan masalah tersebut.

c. Workshop

Kegiatan workshop merupakan kegiatan akhir dimana masyarakat dapat mengaplikasikannya melalui praktik pengolahan kain perca secara kreatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Kreativitas dalam Mengolah Kain Perca

Pemanfaatan kreativitas dalam mengolah kain perca adalah suatu pendekatan yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan limbah tekstil dan menciptakan nilai tambah. Limbah kain perca, yang sering kali dihasilkan dalam jumlah besar oleh industri tekstil, dapat menjadi aset yang berharga ketika dikelola dengan kreativitas. Selain itu, pemanfaatan limbah kain perca mampu menghasilkan kerajinan yang mempunyai berbagai manfaat, diantaranya yaitu mampu meningkatkan kreativitas, dan mempunyai nilai jual estetika. Dalam pembahasan ini, kita akan melihat mengapa kreativitas memainkan peran penting

dalam pengolahan limbah kain perca dan bagaimana hal ini dapat berdampak positif pada lingkungan, ekonomi, dan masyarakat.

Jenis Kerajinan Kain Perca

Pengelolaan limbah kain perca menjadi kerajinan merupakan salah satu bentuk dari pemilah, peenggumpulan, pembuatan, penyaluran dan pengolahan barang bekas menjadi baru. Meskipun awalnya kain ini hanya sebuah sisa-sisa potongan kain tak beraturan yang awalnya berasal dari kain yang lebih besar tetapi dengan berjalannya waktu, kerajinan olahan kain ini sangat digemari karena corak yang berbeda-beda. Oleh karena itu, terdapat beberapa jenis kain perca diantaranya :

1. Kain Akrilit
2. Kain Ceruti
3. Kain Blacu
4. Kain Sifon
5. Kain Flanel
6. Kain Katun
7. Kain Lycra
8. Kain Katun
9. Kain Flanel
10. Kain Sutra
11. Kain Satin

Maka dari itu kerajinan kain ini semakin digemari dengan seiring berjalannya waktu karena motif kain yang unik dan bermacam-macam.

Hambatan dan Tantangan dalam Mengolah Kain Perca

Kegiatan mengolah kain ini memiliki hambatan dan tantangan tersendiri. Hambatan dan tantangan dalam pengolahan kain perca yang ekonomis adalah sebagai berikut :

a. **Kualitas Limbah Kain Perca**

Kualitas pemilihan produk kain perca akan berpengaruh pada hasil olahan limbah kain perca itu sendiri. Limbah kain perca yang memiliki kualitas tinggi akan menghasilkan produk olahan yang berkualitas dengan nilai jual tinggi. Namun limbah kain perca seringkali terdiri dari berbagai jenis serat dan material tekstil yang berbeda-beda, seperti katun, polyester, dan lainnya. Hal ini membuat pengolahan menjadi lebih kompleks dan memerlukan teknologi yang dapat menangani keberagaman ini.

b. **Pengembangan Inovasi Produk**

Kesulitan dalam memadupadankan bahan yang berbeda dapat menghambat pengembangan inovasi produk olahan limbah kain perca yang kreatif. Beberapa bahan mungkin sulit untuk digabungkan atau mungkin memerlukan penggunaan teknologi khusus untuk menghasilkan produk dengan kekuatan, daya tahan, dan tampilan yang diinginkan.

c. **Pelatihan kepada Masyarakat**

Salah satu permasalahan yang paling signifikan adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengolahan limbah kain perca. Pelatihan yang kurang efektif dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman mengenai dampak limbah tekstil terhadap lingkungan dan cara menanganinya dengan tepat. Bahkan ketika pelatihan telah diberikan, kurangnya partisipasi aktif masyarakat mungkin membuat metode pengolahan yang tepat tidak dapat diikuti.

d. Pemasaran Produk

Salah satu aspek tersulit dalam menjual produk olahan limbah kain perca adalah membangun citra produk yang menarik dan bernilai di mata pembeli. Barang-barang tersebut harus mampu bersaing dengan produk baru yang dibuat dari bahan mentah secara keseluruhan. Membangun citra positif memerlukan metode pemasaran dan branding yang inovatif.

Manajemen Kualitas

Dalam industri kerajinan yang memanfaatkan kain perca, manajemen kualitas menjadi hal yang penting dan perlu diperhatikan. Terdapat beberapa point penting yang perlu diperhatikan dalam manajemen kualitas untuk kerajinan kain perca, diantaranya :

1. Pemilihan bahan yang berkualitas tinggi dan menciptakan variasi melalui penggabungan kain perca dengan berbagai jenis dan aksesoris.
2. Pengembangan sumber daya manusia dalam proses pembuatan produk kain perca yang melibatkan pengembangan keterampilan untuk meningkatkan kualitas produk dan memastikan bahwa produk memenuhi standar kualitas.
3. Memberikan pelatihan dan pendampingan tentang teknik penerapan pola yang akan digunakan, teknik menjahit kain perca, hingga penggabungan berbagai jenis untuk meningkatkan kualitas produk.
4. Menggunakan peralatan yang sesuai dalam pengolahan kain perca, seperti mesin jahit, penggaris, dan jarum jahit.
5. Melakukan pemeriksaan terhadap kualitas dan fungsionalitas produk guna melakukan *quality control* demi terpenuhinya standar.

Oleh karena itu, manajemen kualitas kain perca dapat menjadi solusi dalam mengelola produksi limbah dan menghasilkan barang berkualitas dengan nilai ekonomis dan marketable.

Keuntungan Ekonomi

Menghemat bahan mentah adalah salah satu manfaat ekonomi paling signifikan dari pengolahan produk limbah kain. Industri dapat mengurangi ketergantungannya pada bahan mentah baru dan memaksimalkan penggunaan sumber daya alam dengan mendaur ulang kain perca. Melalui produksi barang-barang yang bernilai ekonomis dari limbah tambal sulam, pengolahan sampah tambal sulam juga dapat menghasilkan peluang bisnis baru dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dijabarkan pada bab sebelumnya, penelitian ini menyorot peran inovasi dalam transformasi kain perca menjadi suatu produk bernilai tinggi. Namun dalam potensi pemberdayaan limbah kain perca ini terdapat tantangan pada kualitas kain perca yang diperoleh yang dapat memengaruhi pengembangan dalam menghasilkan inovasi produk dari kain perca. Penelitian ini juga mendapati suatu manajemen kualitas dalam pengolahan kain perca yang meliputi berbagai aspek yang dapat menyokong keuntungan ekonomi olahan produk kain perca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Supriyanto, Agus Budi Santosa. (2016). Pengembangan Usaha Berbahan Kain Limbah Dan Velboa Di Kota Semarang. *Abdimas Vol. 20 No. 1*.
- Indah Werdingrum. (2011). Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengelolaan Limbah Perca Batik.
- Indahyani, T. (2010). Sukses Mengembangkan Desain Seni Dan Kerajinan Menjahit Aplikasi Berbahan Dasar Limbah Kain (Kain Perca) Bagi Industri Rumah Tangga. *Humaniora*, 1(2), 431. <https://doi.org/10.21512/Humaniora.V1i2.2885>
- Purwasih, R., Anita, I. W., & Afrilianto, M. (2020). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Untuk Mengembangkan Media Pembelajaran Matematika Bagi Guru Sd. *Jurnal Solma*, 09(1), 167–175.
- Reflis, Satria Putra Utama.(2021). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Di Kelurahan Sawah Lebar, Kota Bengkulu. *International Journal Of Community Engagement*, 2(1): 6-11.
- Safitri Ning Rahayu. (2016). Peran Industri Kerajinan Kain Perca Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pekon Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu.
- Sulistianingsih, D. (2017). Produk Kerajinan Tangan Dari Limbah Kain Perca Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga. *Venus*, 48(1), 53–54.
- Susilo, R. (2020). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Untuk Pembuatan Furnitur. *Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa Dan Desain*, 1(1), 1–6.
- Udin, A. F., Nopitasari, F. D., Amelia, T. H., Meriani, T., Yani N, U. N. S., & Fitri, U. L. (2023). Pengolahan Limbah Kain Perca Menjadi Barang Tepat Guna (Briket, Keset, Dan Tatakan Anti Panas) Desa Tembok Kidul, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal. *Journal of Training And Community Service Adpertisi (Jtcsa)*, 3(2).